

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, kirannya penulis menyimpulkan sebagai berikut

1. Pada masa periode klasik merupakan masa terjadinya pertentangan perebutan klaim kebenaran antar sekte Islam. Klaim kebenaran tersebut terlihat dari Pertentangan pendapat mengenai pelaku dosa besar apakah dia masih bisa disebut seorang muslim atukah dia menjadi seorang kafir. Adanya kecenderungan pengaruh filsafat yang sedang berkembang dalam intelektual Islam pada masa itu mempengaruhi pemikiran Washil bin Atha mengenai pelaku dosa besar. Pendapat Washil bin Atha yang kala itu masih terkesan aneh dan sulit dipahami, jelas-jelas bersebrangan dengan pemikiran gurunya Hasan al-Basri. Perbedaan pendapat antara Washil dengan gurunya ini kemudian melatarbelakangi lahirnya aliran Mu'tazilah.
2. Dalam rentang waktu selama kurang lebih satu abad yaitu pada masa dinasti Abbasiyah periode awal, banyak hal yang terjadi yang ikut mewarnai perjalanan aliran Mu'tazilah. Perkembangan Mu'tazilah pada masa ini ditandai dengan kelahiran tokoh-tokohnya seperti Abu Huzail Hamdan ibn al-Allaf (135 H/751 M-235 H/849 M), An-Nazdam (185

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, kiranya penulis moy impulkan sebagai berikut

1. Pada masa periode klasik merupakan masa terjadinya pertumbuhan peradaban Islam kebaruan antar sekte Islam. Kebaruan tersebut terlihat dari Pertentangan pendapat mengenai pelaku dosa besar apakah dia masih bisa disebut seorang muslim ataukah dia menjadi seorang kafir. Adanya kecenderungan pengaruh filsafat yang sedang berkembang dalam intelektual Islam pada masa ini memengaruhi pemikiran Wasihil bin Aha mengenai pelaku dosa besar. Pendapat Wasihil bin Aha yang kala ini masih terkesan aneh dan sulit dipahami, jelas-jelas bersesuaian dengan pemikiran gurunya Hasan al-Basri. Perbedaan pendapat antara Wasihil dengan gurunya ini kemudian melahirkan berbagai aliran /mu'tazilah.

2. Dalam rentang waktu selama kurang lebih satu abad yaitu pada masa dinasti Abbasiyah periode awal, banyak hal yang terjadi yang ikut mewarnai perjalanan aliran Mu'tazilah. Perkembangan Mu'tazilah pada masa ini ditandai dengan kelahiran tokoh-tokohnya seperti Abu Hanafi Hamdan ibn al-A'laaf (135 H/751 M-225 H/849 M), An-Naxdam (181

H/801 M-846 M/231 H), al-Juba'i (235 H/849 M-303 H/915 M), dan lain-lain. Selain ditandainya dengan kelahiran tokoh-tokoh pemuka Mu'tazilah, perkembangan yang lain ditandai dengan ajaran yang diusung oleh Mu'tazilah mencapai pada puncak keemasannya, yaitu pada masa khalifah al-Ma'mun menjadikan paham Mu'tazilah sebagai doktrin resmi negara.

3. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi Mu'tazilah berkembang pada masa dinasti Abbasiyah. *Pertama*, Pemikiran kaum Mu'tazilah yang terkesan rasional dan berbau filsafat sangat cocok dengan iklim perkembangan intelektual pada masa itu. *Kedua*, Mu'tazilah pada waktu itu merupakan penyelamat agama Islam dari serangan-serangan musuhnya. *Ketiga*, adanya hubungan yang terjalin baik dengan pemerintah merupakan faktor utama yang melatarbelakangi tumbuh suburnya Mu'tazilah pada masa dinasti Abbasiyah.

B. SARA-SARAN

Dari hasil kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai sumbangan pikiran, yang diharapkan bisa dijadikan bahan masukan untuk perkembangan intelektual islam dimasa ini dan dimasa yang akan datang.

1. Melihat kenyataan yang terjadi dalam rana pertentangan klaim kebenaran pada masa klasik dan dengan segala kompleksitas permasalahan yang ditimbulkannya, penyusun rasa penelitian mengenai sejarah perjalanan Mu'tazilah perlu diperbanyak. Agar umat Islam secara umum menyadari, tidak sepenuhnya aliran Mu'tazilah hanya patut di cap sebagai aliran yang menyimpang dari ajaran Islam, karena ada sisi positif yang tidak boleh terlewatkan bahwa mereka juga ikut andil dalam perkembangan intelektual Islam pada masa periode klasik, dan mereka juga banyak berjasa dalam membela agama Islam dari serangan-serangan kelompok yang memusuhi agama islam.
2. Benar adanya bahwa Mu'tazilah mempunyai corak pemikiran yang liberal, namun tidak perlu kita mengklaim bahwa mereka menyimpang dari ajaran Islam, karena hal ini sama saja dengan mengulang sejarah kelam Islam dimasa lalu. Penulis sarankan agar para pembaca juga mempelajari corak pemikiran orang-orang yang berpaham bersebrangan

B. SARASARAN

Dari hasil kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai sumbuhan pikiran yang diharapkan bisa dijadikan bahan masukan untuk perkembangan intelektual Islam ditasa ini dan ditasa yang akan datang.

1. Melihat kenyataan yang terjadi dalam rana pemerintahan klaim kebenaran pada masa klasik dan dengan segala kompleksitas permasalahan yang ditimbulkan, pnyusunan rassa penelitian mengenai sejarah pelajaran Mu'taxilah perlu diperbahayak. Agar umat Islam secara umum mengetahui tidak sepenuhnya alian Mu'taxilah hanya patut di cap sebagai aliran yang menyinggung dari ajaran Islam, karena ada sisi positif yang tidak boleh terlupakan bahwa mereka juga ikut andil dalam perkembangan intelektual Islam pada masa periode klasik dan mereka juga banyak berjasa dalam membela agama Islam dari serangan-serangan kelompok yang menaruhni agama Islam.

2. Benar adanya bahwa Mu'taxilah mempunyai corak pemikiran yang liberal, namun tidak perlu kita mengklaim bahwa mereka menyinggung dari ajaran Islam, karena hal ini sama saja dengan menyalah sejarah kelain Islam ditasa lalu. Penulis sarankan agar para pembaca juga mempelajari corak pemikiran orang-orang yang berpaham perserbanan

dengan ahl-Sunnah (penganut al-Asy'ariyah), dimaksudkan agar mempunyai sifat yang lebih bijak dalam menyikapi perbedaan paham yang ada.

3. Penulis mengajak untuk selalu membaca sejarah agar mampu mengambil nilai-nilai yang bermanfaat, mengambil nilai positif dan membenahi yang negatif.